

Peranan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19 pada Kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar

Musbaing

Universitas Islam Makassar

musbaing.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Orang Tua dalam mendampingi anak belajar Daring selama pandemi covid-19 kelas V di SD Inpres Bakung II Kota Makassar, serta untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di SD Inpres Bakung II Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru wali kelas V. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua dan guru wali kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Orang Tua dalam mendampingi anak belajar Daring selama pandemi covid-19 kelas V di SD Inpres Bakung II Kota Makassar yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di SD Inpres Bakung II Kota Makassar yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

Kata-kata Kunci: *peranan orang tua, pembelajaran daring, covid-19.*

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

Pendahuluan

Anak merupakan manusia yang diamanatkan Allah Swt kepada manusia, dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka dihadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah Swt dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya (Harahap, 2016; Maemunah, 2021; Makhmudah et al., 2022; Nurwidyayanti et al., 2021). Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah Swt dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Peranan orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar (Firdaus et al., 2021; Mayyustita & Ainin, 2021; Rahayu et al., 2021). Pembelajaran di rumah juga merupakan dampak adanya pandemi covid-19, sehingga membuat pola pembelajaran menjadi berubah dari sekolah menjadi di rumah.

Peranan orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral. Kaitan dengan hal tersebut, WHO merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah (Baiti, 2020; Lilawati, 2020; Nabila et al., 2022; Yarshal, 2022). Peranan orang tua yaitu mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar serta memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan.

Meskipun orang tua sibuk bekerja, mereka tidak kesulitan untuk meluangkan waktu dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring. Orang tua selalu menjelaskan petunjuk pelaksanaan pembelajaran dan selalu menayakan kesulitan yang dihadapi anak.

Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anak

Peranan orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik formal maupun non-formal (Hayati, 2020;

Maryani, 2020; Suryani & Hisbullah, 2021). Dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Karna dengan melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik, bijaksana.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing (Amalia et al., 2021; Ana, 2021; Pohan et al., 2021). Selanjutnya, peranan orang tua juga dalam keluarga terdiri dari peran sebagai pendidik, pendorong, panutan, teman, pengawas, dan konselor.

Selain peran orang tua yang dijelaskan diatas, hal yang harus diperhatikan oleh orang tua yaitu perkembangan moral anak. Sikap yang perlu diperhatikan orang tua yaitu konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya, dan sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya. Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Adanya ketidaksesuaian antara yang orang tua ajarkan terhadap anak dengan apa yang dilihat anak dari keseharian orang tuanya, maka hal itu akan membuat anak berpikir untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tua.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.

Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan sesuai kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar *zoom*, video *converence*, telepon atau *live chat*.

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring (Cahyati & Kusumah, 2020; Lase et al., 2020; Roshonah et al., 2020), yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengaruh atau director, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini lebih menekankan pada analisis penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Pada penelitian kualitatif ini peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Alasan menggunakan metode deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring dan kendala apa saja yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar daring selama pandemi covid-19 di SD Inpres Bakung II Kota Makassar. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi langsung, dengan menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan terkait peranan orang tua selama pembelajaran daring, memberikan penjelasan bahwa:

Data 1:

“Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting seperti mengajari anak belajar. Orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah anak mereka harus tetap belajar”.

Data 2:

“Peran orang tua sebagai guru di rumah adalah meskipun dalam keadaan bekerja saya sempatkan untuk mengajari anak beberapa materi yang dipelajari, meskipun terkadang saya sendiri merasa kewalahan”.

Data 3:

“Orang tua disebut juga guru pertama kali bagi anak di rumah, sehingga selama masa pembelajaran normal maupun daring, mau tidak mau minimal orang tua juga belajar untuk menambah wawasan. dan Meskipun saya bukan ibu rumah tangga yang selalu mendampingi anak ketika belajar. Tapi setelah orang tua pulang dari kerja, terutama saya itu selalu menyempatkan untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas, karena anak pasti butuh dampingan dari orang tua.

Mendampingi anak dalam belajar itu perlu. Karena anak pasti membutuhkan dampingan atau mungkin arahan dari orang tua. Mengingat tidak adanya guru ketika di rumah, maka orang tua harus bisa bertindak sebagai guru juga. Seperti menyempatkan sedikit waktu untuk mendampingi anak ketika belajar. Orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan.

Maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring kepada anak-anaknya. Adapun data hasil wawancara terkait jawaban beberapa informan, sebagai berikut:

Data 1:

“Peran orang tua sebagai fasilitator seperti menyediakan smartphone, LKS lengkap, kuota”.

Data 2:

“Peran orang tua sebagai fasilitator seperti menyediakan smartphone, buku paket, LKS, dan bahan ajar berupa video pembelajaran”.

Data 3:

“Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting terutama dalam hal memberikan fasilitas, seperti membuat suasana rumah nyaman mungkin untuk belajar, baik kebersihan maupun kebisingan supaya anak-anak fokus untuk belajar, memberikan fasilitas”.

Data 4:

“Peran orang tua sebagai fasilitator itu memberikan fasilitas suasana nyaman supaya anak fokus belajar”.

Fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah smartphone dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan smartphone yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan smartphone tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran daring.

Adapun selain smartphone dan jaringan internet, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak.

Orang tua bisa berperan sebagai motivator, sedangkan motivator secara umum memiliki arti orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Maksud dari orang tua berperan sebagai motivator yaitu orang tua menyebabkan timbulnya motivasi pada anak untuk melakukan sesuatu. Hasil wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

Data 1:

“Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti jangan malas, harus mau belajar biar pintar buat bekal masa depan”.

Data 2:

“Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti walaupun belajar secara daring tetaplah terus belajar karena ilmu itu penting. Agar anak semangat belajar terkadang saya kasih hadiah walaupun nilainya tidak bagus”.

Adanya orang tua sebagai motivator bahkan ada pemberian sebuah hadiah merupakan suatu respect orang tua agar anak tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tidak kehilangan minat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Orang tua bisa berperan sebagai pengaruh, sedangkan pengaruh secara umum memiliki arti daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Maksud dari orang tua sebagai pengaruh adalah orang tua memberikan keleluasaan terhadap anak terutama dalam pengembangan minat dan bakat anak. Seperti data hasil wawancara berikut:

Data 1:

“Peran orang tua sebagai pengaruh yaitu dengan cara saya memberikan anak-anak keleluasaan melakukan hal-hal yang disukai misalnya memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat anak. Karena anak saya menyukai gambar dan berkreasi, saya berikan buku

gambar, kertas lipat dan hal-hal lain yang bisa mendukung kreativitasnya agar tetap bersemangat belajar itengah pembelajaran jarak jauh”

Hasil penelitian di SD Inpres Bakung II Kota Makassar, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Inpres Bakung II Kota Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021 beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing - masing anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nika Cahyati (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study from home* ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak- anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah.

Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai di mana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa informan, sebagai berikut:

Data 1:

“Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring dikarenakan karakter siswa yang berbeda-beda”

Data 2:

“Latar belakang pendidikan orang tua itu mempengaruhi proses pembelajaran. Karena setiap orang dengan latar pendidikan yang beda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah kesulitannya.

Data 3:

“Dengan adanya latar belakang pendidikan orang tua sangat bermanfaat dalam proses pendampingan anak belajar di rumah. Karena adanya pendidikan orang tua yang tinggi maka cara pendampingan anaknya jga sangat berbeda dengan yang lain.”

Data 4:

“Sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Karena setiap orang tua dengan latar pendidikan yang beda pasti tidak semua menguasai bidang ilmunya yang sama dengan situasi kesulitan yang akan timbul.”

Orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar secara daring yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka. Apalagi dengan kondisi pembelajaran daring yang membutuhkan penggunaan jaringan internet dengan kuota yang dikatakan cukup mahal.

Data 1:

“Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota”.

Data 2:

“Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti keterbatasan kuota, meskipun harganya mahal apabila untuk keperluan pendidikan anak akan saya belikan”.

Data 3:

“kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya fasilitas belajar dan semestinya anak mendapatkan dalam proses pembelajaran berlangsung”

Orang tuanya bekerja, jadi perhatian ke si anak berkurang, karena tidak semua orang tua bisa mengawasi ataupun membimbing anaknya setiap hari. Terkadang ada orang tua yang bisa bekerja sekaligus mengawasi anak. Meskipun demikian berpengaruh tidaknya itu bergantung pada kesadaran orang tua.

Data 1:

“Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya perhatian orang tua, karena perhatian orang tua terbagi-bagi antara pekerjaan dengan anak”.

Data 2:

“Sangat berpengaruh sekali. Karena banyak orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya saat belajar daring dan ada orang tua juga yang tidak mempunyai smartpone untuk memfasilitasi belajar daring anaknya”.

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam pembelajaran daring.

Data 1:

“Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring adalah waktu, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu”.

Data 2:

“Iya saya lagi mengerjakan laundry, anak saya belajar disebelah saya. Jadi pada saat proses pembelajaran saya masih bisah mengontrol anak saya belajar”.

Data 3:

“Harus menunggu pekerjaan orang tua selesai baru orang tua bisa dapat mendampingi anak belajar daring”.

Data 4:

“Sebagian orang tua tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru dan tugas yang diberikan terlalu banyak dan orang tua juga mengerjakan tugas pekerjaan rumahnya.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di bawah satu atap dengan keadaan saling ketergantungan.

Data 1:

“Apabila dalam satu atap ditempati dengan jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak maka akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak yang belajar secara daring dalam berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya”.

Hasil penelitian di SD Inpres Bakung II Kota Makassar, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Inpres Bakung II Kota Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021 beberapa orang tua mengalami kesulitan yang serupa dalam pembelajaran daring.

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring sehingga mengharuskan orang tua untuk mempelajari materi yang bukan bidangnya, keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota, pembagian waktu antara bekerja dan mendampingi anak selama pembelajaran daring, serta rumah yang bising karena banyak orang membuat anak susah berkonsentrasi ketika pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini sesuai teori penelitian yang dilakukan Anita Wardani (2020) yang berjudul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori valeza yang mengemukakan bahwa Peran orang tua sangatlah penting dalam segala hal kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Karena orang tua sekolah pertama bagi anaknya dan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Dan karena orang tua, sifat dan kepribadian anak itu terbentuk. Anak merupakan amanah dari Allah Swt. yang diberikan kepada setiap orang tua.

Peran orang tua sangatlah penting dalam proses pembelajaran daring, namun tak lepas dari itu semua, proses belajar siswa juga ditentukan oleh guru dan dari keinginan siswa itu sendiri, maka dari itu untuk memacu kelancaran belajar daring pada masa pandemi covid-19, orang tua haruslah berperan penuh untuk terus memacu aktivitas belajar daring pada masa pandemi covid-19, agar meraih prestasi yang baik saat pandemi ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran orang tua sangat penting dalam pendampingan anak dalam proses pembelajaran dirumah. Dalam pembelajaran daring di kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendampingi anak. Adapun peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring yaitu menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi, mengawasi kegiatan belajar anak, dan membantu mengatasi kesulitan belajar.

1. Menyediakan fasilitas belajar. Orang tua telah menyediakan fasilitas belajar, seperti handphone, kuota internet, buku pelajaran, dan alat tulis. Dengan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga anak dapat dengan baik menerima pembelajaran dari guru.
2. Memberikan motivasi. Pada pembelajaran daring motivasi sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Karena pada pembelajaran daring anak merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran, sehingga dengan pemberian motivasi dapat menambah mood mereka dalam belajar. Belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dimana saja dan kapan saja baik di lingkungan sekolah ataupun dalam masyarakat, namun dalam belajar diperlukan niat dan dukungan agar hasil dalam belajar tersebut dapat dipahami dan diingat. Dorongan dan niat tersebut dapat tumbuh dengan adanya motivasi yang mana bisa dari orang itu sendiri maupun dari orang lain.
3. Mengawasi anak dalam belajar. Peran orang tua selanjutnya dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring adalah mengawasi anak dalam belajar, bentuk pengawasan yang dapat orang tua berikan adalah dengan meluangkan waktu untuk mendampingi anak. Dengan orang tua yang meluangkan waktu untuk mendampingi anak, maka anak dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Bentuk pengawasan orang tua yaitu orang tua yang mengawasi anak dalam penggunaan handphone, karena jika anak tidak didampingi dalam penggunaan handphone maka anak akan membuka aplikasi lain yang terdapat pada handphone yang dapat menyebabkan anak tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

4. Membantu mengatasi kesulitan belajar. Selain mengawasi, orang tua juga berperan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar. Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar tentu orang tua harus menambah pengetahuan dan wawasan untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan orang tua juga harus menanyakan kesulitan belajar pada anak, sehingga orang tua dapat membantu memecahkan kesulitan tersebut. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan orang tua mencari informasi melalui google, youtube, dan lain sebagainya. Dengan informasi yang didapatkan orang tua dari berbagai sumber maka orang tua dapat membantu mengatasi kesulitan belajar pada anak dan dapat memberikan pengetahuan pada anak.

Simpulan

Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SD Inpres Bakung II Kota Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SD Inpres Bakung II Kota Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu kesulitan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

Referensi

- Amalia, I. R., Khamdun, K., & Fathurohman, I. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1211–1220. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.840>
- Ana, R. F. R. (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SDN Kamulan 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 177–186. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5773>

- Baiti, N. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak di Masa Covid -19. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 3(2), 113–127. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v3i2.323>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152–159.
- Firdaus, N., Chamalah, E., & Azizah, A. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 77–83. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.569>
- Harahap, M. (2016). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140–155. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625)
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYAR'AH ISLAMIYAH*, 27(2), 23–32.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Maemunah, S. E. (2021). Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Studi Kasus Di Desa Tambakbaya, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak. *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 2(1). <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAA/article/view/599>
- Makhmudah, N. U., Listyarini, I., & Wardana, M. Y. S. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas II SD Islam Cahaya Ilmu Semarang. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(2), 1315–1319. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i2.11808>
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pendemi Covid-19. *Murhum :*

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 41–52.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.4>
- Mayyustita, E. N., & Ainin, I. K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2), Article 2.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/36652>
- Nabila, R., Marinda, R., Elfira, S., & Yuwelni, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Terhadap Peningkatan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), Article 1.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/1530>
- Nurwidyayanti, N., Hamid, S., & Madjid, S. (2021). Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SD Kristen Elim Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 2(1), 73–77.
<https://doi.org/10.35965/bje.v2i1.1163>
- Pohan, K. T. A., Fithri, R., & Herwina. (2021). Peran Orang Tua pada Pembelajaran Anak di masa Covid 19. *Jurnal Talenta : Journal of Early Childhood Education*, 12(2), 9–14.
- Rahayu, P., Rohana, R., & Febriani, E. (2021). Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 87–95.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.157>
- Roshonah, A. F., Putri, S. A. D., & Yulianingsih, I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1), Article 1.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7904>
- Suryani, L., & Hisbullah, H. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 123–132.
- Yarshal, D. (2022). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid 19 di SDIT Darussalam. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 30–33.